

PERSEPSI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS DI SMPN 1 KERINCI

Rani Manisa Putri^{1*}, Putri Yulia²

^{1,2}Institut agama islam negeri, sungai penuh, Indonesia

*putriyuliamz@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kelas, selanjutnya dapat merekomendasikan kepada para guru untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar yang menyenangkan, disiplin serta dapat mengatur ruang belajar yang rapi dan nyaman untuk digunakan pada saat siswa belajar. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dikumpulkan dengan melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas 8 di SMPN 1 Kerinci. Dalam pengelolaan kelas, salah satu cara guru mengatasi permasalahan kelas yaitu dengan mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan metode mengajar guru sebelum memulai materi sehingga siswa lebih nyaman dalam belajar.

Kata Kunci : kemampuan, guru, disiplin belajar, pengelolaan kelas

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's ability to manage the class, then can recommended to teachers to be able to improve the ability and skills of a teacher in managing the class students can participate in a fun, disciplined teaching and learning process and can organise a neat and comfortable study most often arise are controlling students are studying. The teacher's difficulties in managing the class that most often arise are controlling student's behavior, managing student discipline and managing the neatness of the student's class. This research was conducted using quantitative descriptive research methods. Data collection was collection was collected through a questionnaire given to grade 8 students at SMPN 1 Kerinci. In class management, one of the teacher overcomes class problems is by arranging student seats according to the teacher's teaching method before starting the material.

Keywords: teacher's, ability, learning discipline, class management

PENDAHULUAN

Guru merupakan seorang yang memfasilitasi proses transfer atau peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik (Sari & Yulia, 2023). Guru merupakan ujung tombak di dalam pembelajaran, karena guru memiliki peranan penting dalam terlaksananya pembelajaran (Sari & Yulia, 2017). Sebagai seorang guru yang mengajar guru dituntut untuk mampu mengelola kelas yaitu dengan cara menciptakan dan menjadikan kondisi belajar yang optimal, menyenangkan yang tidak menciptakan suasana membosankan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengelolaan kelas adalah sebagai upaya guru dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai menurut Rofiq, A. (2009). Pengelolaan kelas sangat dibutuhkan untuk mendisiplinkan siswa di kelas Rachman (2016). Kedisiplinan sangat penting bagi perkembangan siswa untuk masa depan siswa. Karena dengan ia menerapkan disiplin dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa cita-citakan. Dalam pembelajaran, yang dinamakan pembelajaran efektif adalah

suatu pembelajaran yang dimana siswa dapat belajar dengan muda, senang, dan mendapatkan hasil yang memuaskan (Rejeki, N. S :2021).

Proses pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sengaja untuk mencerdaskan bangsa. Agar siswa mengikuti proses belajar mengajar yang menyenangkan, ada kesulitan tertentu bagi guru yaitu pengelolaan kelas (Puspitaningrum, 2017). Menurut Navia (2017) belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Belajar juga tidak hanya berdasarkan teori saja tetapi bisa juga belajar berdasarkan pengalaman maupun praktek. Tujuan belajar yaitu untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah siswa menerapkan disiplin belajar.

Kemampuan guru adalah dalam melatih, membimbing, dan mengatur keadaan kelas bertujuan agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi siswa. Adapun pengelolaan kelas adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh guru baik untuk menciptakan ataupun memelihara kondisi belajar yang optimal apabila terjadi gangguan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai apabila guru mampu mengatur siswa dan kondisi kelas serta mengendalikan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Pamela:2019). Kemampuan guru adalah dalam melatih, membimbing, dan mengatur keadaan kelas bertujuan agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi siswa. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai apabila guru mampu mengatur siswa dan kondisi kelas serta mengendalikan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pengelolaan kelas adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh guru baik untuk menciptakan ataupun memelihara kondisi belajar yang optimal apabila terjadi gangguan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Dalyono dalam Yulia, P. (2015) mengungkapkan 2 faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud dengan faktor eksternal yaitu kesehatan fisik pada siswa, bakat minat dan lainnya. Dimana dapat diajarkan oleh guru agar siswa menjaga kesehatan, memotivasi siswa untuk belajar dan lainnya sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan. Sekolah adalah konsep manajemen yang menetapkan visi misinya semakin tinggi didikan yang diberikan oleh guru tersebut maka semakin tinggi juga pelajaran yang didapat oleh siswa yang diajarkan oleh guru tersebut Novelza (2023). Adapun beberapa hal yang termasuk ke dalam kemampuan pengelolaan kelas yang harus dimiliki guru diantaranya Sesuai dengan penelitian Puspitaningrum (2017) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas guru di SD Negeri Minomartani 2 dilakukan dengan cara, (1) penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, meliputi sikap hangat dan antusias, tantangan, variasi, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin; (2) merancang lingkungan fisik kelas, meliputi prinsip penyusunan kelas dan gaya penyusunan; (3) menciptakan iklim belajar yang efektif, meliputi strategi umum, menerapkan peraturan, saling bekerja sama, dan iklim psikologis yang efektif; (4) menjadi komunikator yang baik, meliputi keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, dan komunikasi nonverbal. Sedangkan menurut Sumar (2020) terdapat empat indikator pengelolaan kelas yaitu mendesain kelas, mengorganisasikan kelas, monitoring kelas, mengevaluasi kelas dalam proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini diungkapkan oleh Faruqi (2018) yang menyatakan bahwa untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengelolaan kelas yang memadai. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Novelza (2023) menyatakan bahwa kemampuan pengelolaan kelas guru dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa yaitu dengan menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal, berusaha menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang, menciptakan disiplin kelas dan menciptakan keharmonisan guru dan siswa.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa seorang guru harus perlu memiliki kemampuan yang baik agar dapat memberikan pengetahuan yang maksimal bagi siswa dan guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas agar suasana kelas, menjaga sikap siswa terhadap guru maupun sesama dan menjaga kelas agar tetap nyaman rapi. Selama ini masih belum banyak yang meneliti mengenai kemampuan guru dalam mengelola kelas, khususnya di SMPN 1 Kerinci. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan pengelolaan kelas guru menurut persepsi siswa di SMPN 1 Kerinci.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan angket. Metode deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati dengan menggunakan angka-angka (Setiyadi, 2021). Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa SMPN 1 Kerinci kelas 8, subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang memberikan penilaian terhadap guru terdiri dari 21 orang siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini yaitu angket, angket yang digunakan adalah angket yang menyatakan atau memberikan pernyataan mengenai kemampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator kemampuan pengelolaan kelas guru dapat dilihat pada kisi-kisi angket di Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Pengelolaan Kelas

No	Indikator	Jumlah Butir
1	Menunjukkan sikap tanggap	3
2	Membagi Perhatian	4
3	Memusatkan perhatian kelompok	3
4	Memberikan petunjuk dengan jelas	3
5	Menegur	4
6	Memberikan Penguatan	4
	Jumlah	21

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan proses metode analisis deskriptif (Setiyadi, 2021) yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan perumusan masalah
2. Menentukan jenis informasi atau data
3. Menentukan prosedur pengumpulan data
4. Melakukan pengolahan data
5. Melakukan pengambilan keputusan berdasarkan pengelolaan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh guru, meliputi pengaturan, perencanaan, serta pengoptimalan dari berbagai sumber yang ada di kelas guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan berkualitas bagi siswa yang diajarkan oleh guru. Pengelolaan kelas berfungsi untuk membuat suatu perubahan dari suatu kelas, agar siswa dapat bekerja sama dalam mengembangkan diri. Tujuan dari pengelolaan kelas yaitu untuk mengatur kondisi ruang kelas, tetapi tetap meliputi pengaturan (Widiasworo, E. (2018).

Karakter dan sikap siswa merupakan cara berfikir dan cara siswa menurut (Agustin, N: 2021). Pengelolaan kelas dapat diterjemahkan secara singkat dimana dapat diartikan sebagai suatu proses

penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana kegiatan proses belajar mengajar itu berlangsung. Oleh karena itu guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas agar suasana kelas, menjaga sikap siswa terhadap guru maupun sesama dan menjaga kelas agar tetap nyaman rapi.

Guru adalah suatu pekerjaan yang mulia, apabila guru melakukan tugasnya secara ikhlas maka guru itu disebut dengan pahlawan tanpa tanda jasa. Guru mendidik murinya dilandaskan dengan kasih sayang, oleh karena itu guru sangat di hormati dan memiliki sabar untuk mengajarkan siswa agar siswanya cerdas Chan, F (2019). Sebagai seorang guru, keterampilan dari seorang guru dalam mengelola kelas mutlak harus dimiliki bagi seorang guru. Jika guru mampu mengelola kelas dengan baik maka kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru tersebut dapat berlangsung secara efektifitas, efektif dan berkualitas dalam mengajarkan siswa. Kemahiran bagi seorang guru dalam mengajar juga sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam mengelola kelas dan mengajar seluruh siswa yang ada. Dalam pengelolaan yang baik dalam mengelola kelas bukan hanya bagi siswa saja yang dimana karena adanya pengelolaan kelas tersebut siswa dapat lebih nyaman dalam belajar, tetapi guru juga dapat mengajarkan siswanya dengan nyaman. Dalam pengelolaan kelas juga bukan hanya mengatur bangku dan meja saja. Tetapi guru mengajarkan sikap sopan dan tertib bagi siswa juga termasuk pengelolaan kelas agar kelas tersebut tidak terjadi kegaduhan atau keributan. Jadi guru sangat berperan didalam pengelolaan kelas.

Permasalahan yang sering muncul di dalam kelas yaitu kursi dan bangku yang posisinya berpindah tempat dari tempat duduk siswa, keadaan kelas yang tidak kondusif atau keadaan kelas terlalu berisik sehingga mengganggu kelas yang lain. Dikelas terdapat banyak sampah baik dilantai, didalam laci meja atau tempat sampahnya yang terlalu penuh karena tidak dibuang oleh siswanya. Adapun tantangan bagi guru dalam membuat siswa merasa tenang yaitu dengan cara guru memposisikan sebagai teman bicara bagi siswa dan menjadikan siswa itu temannya. Dengan cara yang tidak kasar dan menjadi guru yang dihormati bagi siswa tetapi tetap tegas dengan siswa-siswanya. Dalam mengajar guru bisa memperbaiki kursi, tempat duduk siswa atau menyuruh siswa mengatur tempat duduknya terlebih dahulu. Agar kelas nampak lebih rapi dan nyaman digunakan untuk belajar. Kemudian guru bisa memulai dengan menanyakan kabar siswa nya yang dilanjutkan dengan pembelajaran yang serius tetapi tidak monoton bagi siswa, melainkan siswa diajarkan untuk santai tapi belajar dengan serius. Agar dalam pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa tertekan dalam belajar.

Faktor pendukung terdapat adanya kesadaran dalam diri siswa juga selain guru yang mengajarkan siswa tersebut dalam diri siswa itu sendiri juga harus mempunyai keinginan untuk belajar (Pradina, Q.:2021). Kemampuan guru adalah dalam melatih, membimbing, dan mengatur keadaan kelas bertujuan agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi siswa. Adapun pengelolaan kelas adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh guru baik untuk menciptakan ataupun memelihara kondisi belajar yang optimal apabila terjadi gangguan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai apabila guru mampu mengatur siswa dan kondisi kelas serta mengendalikan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pamela:2019). Dalam kemampuan memecahkan masalah matematis yang kurang memuaskan hasil belajar siswa berpengaruh pada kedisiplinan yang mulanya tidak diikuti oleh siswa (Ratnasari, D:2018). Untuk mendapatkan hasil angket peneliti mengumpulkan hasil data penelitian menggunakan Skala Likert sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skala likert

No	Keterangan	Pernyataan Positif(+)	Pernyataan Negatif(-)
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak setuju	2	3
4.	Sangat tidak setuju	1	4

Berikut ini hasil pengumpulan data kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengumpulan Data kemampuan guru dalam mengelola kelas

No	Siswa Kelas	Jumlah skor	Skor persentase(%)	Katagori
1	VIII C	97	75,78%	Baik
2	VIII C	99	77,34%	Sangat Baik
3	VIII D	99	77,34%	Sangat Baik
4	VIII D	95	74,21%	Baik
5	VIII C	95	74,21%	Baik
6	VIII D	90	70,31%	Baik
7	VIII C	96	75%	Baik
8	VIII C	99	77,34%	Sangat Baik
9	VIII A	90	70,31%	Baik
10	VIII C	99	77,34%	Sangat Baik
11	VIII D	76	59,37%	Baik
12	VIII D	100	78,12%	Sangat Baik
13	VIII D	82	64,06%	Baik
14	VIII D	82	64,06%	Baik
15	VIII C	116	90,62%	Sangat Baik
16	VIII D	106	82,81%	Sangat Baik
17	VIII D	89	69,53%	Baik
18	VIII D	105	82,03%	Sangat Baik
19	VIII D	86	67,18%	Baik
20	VIII C	90	70,31%	Baik
21	VIII D	84	65,62%	Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil dari kemampuan guru dalam mengelola kelas didapat bahwa kemampuan guru yang mengelola kelas berkisar antara 59,37% - 90,62% atau bisa dinyatakan dan digolongkan bahwa kemampuan guru tersebut dalam kategori “Baik”, hal ini sesuai dengan kategori klasifikasi kemampuan pengelolaan kelas guru dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Kriteria Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru

No	Persentase	Kriteria	Jumlah
1	76% - 100%	Sangat Baik	8
2	51% - 75 %	Baik	13
3	26% - 50%	Kurang Baik	-
4	0% - 25 %	Sangat Kurang Baik	-

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa dari hasil penelitian di SMPN 1 Kerinci diperoleh bahwa sebanyak 13 siswa yang menyatakan kemampuan pengelolaan kelas guru dalam kategori Baik, dan 8 siswa menyatakan kemampuan pengelolaan kelas guru dalam kategori Sangat Baik.

Kemampuan pengelolaan guru yang sangat baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, iklim belajar yang baik sehingga dapat memberikan semangat belajar yang baik bagi siswa hingga dapat menjadikan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumar (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal lain juga diungkap oleh Maharani, et.al, (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, terjadinya interaksi belajar yang baik.

KESIMPULAN

Permasalahan yang sering muncul di dalam kelas yaitu kursi dan bangku yang posisinya berpindah tempat dari tempat duduk siswa, keadaan kelas yang tidak kondusif atau keadaan kelas terlalu berisik sehingga mengganggu kelas yang lain. Di kelas terdapat banyak sampah baik dilantai, didalam laci meja atau tempat sampahnya yang terlalu penuh karena tidak dibuang oleh siswanya. Adapun tantangan bagi guru dalam membuat siswa merasa tenang yaitu dengan cara guru memosisikan sebagai teman bicara bagi siswa dan menjadikan siswa itu temannya. Dengan cara yang tidak kasar dan menjadi guru yang dihormati bagi siswa tetapi tetap tegas dengan siswa-siswanya. Dalam mengajar guru bisa memperbaiki kursi, tempat duduk siswa atau menyuruh siswa mengatur tempat duduknya terlebih dahulu. Agar kelas nampak lebih rapi dan nyaman digunakan untuk belajar. Kemudian guru bisa memulai dengan menanyakan kabar siswa nya yang dilanjutkan dengan pembelajaran yang serius tetapi tidak monoton bagi siswa, melainkan siswa diajarkan untuk santai tapi belajar dengan serius. Agar dalam pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa tertekan dalam belajar.

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, sehingga dengan meningkatkan kemampuan maupun keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar yang menyenangkan, disiplin serta dapat mengatur ruang belajar yang rapi dan nyaman untuk digunakan pada saat siswa belajar. Adapun kesulitan guru dalam mengelola kelas yang paling sering muncul yaitu mengendalikan siswa dalam bertingkah laku, mengatur kedisiplinan siswa dan mengatur kerapian kelas siswa tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian berikut ini didapat bahwa kesimpulan dari penelitian mengenai kemampuan guru dalam mengelola kelas yaitu setuju/baik. Guru juga perlu mengajarkan kedisiplinan dalam belajar dan guru harus bisa menjadikan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa agar motivasi dan semangat belajar siswa meningkat. Dalam hasil penelitian di SMPN 1 Kerinci diperoleh bahwa sebanyak 13 siswa yang menyatakan kemampuan pengelolaan kelas guru dalam kategori Baik, dan 8 siswa menyatakan kemampuan pengelolaan kelas guru dalam kategori Sangat Baik.. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas di SMPN 1 Kerinci tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Maryani, I. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar). UAD PRESS.
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Faruqi, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294-310.
- Maharani, S., Gistituati, N., Hadiyanto, H., & Ermita, E. (2021). Persepsi Siswa tentang Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru di SMK Negeri 1 Painan. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(1), 36-40.
- Navia, Y., & Yulia, P. (2017). Hubungan disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Novelza, I. D., & Yulia, P. (2023). Analisis Profesionalisme Guru Matematika Madrasah Aliyah Negeri. *Didactical Mathematics*, 5(1), 74-80.
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Puspitaningrum, E. (2017). Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri Minomartani 2. *Basic Education*, 6(1), 28-39.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118-4125.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rachman, A., & Agustian, M. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakart. *Jurnal Perkotaan*, 8(2), 75-93.
- Ratnasari, D., & Yulia, P. (2018). Efektivitas model pembelajaran pbl dan taiterhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswakelas vii smp negeri 47 batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 1-8.
- Rejeki, N. S., & Suwardi, S. (2021). Pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran efektif di taman kanak-kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 37-48.
- Rofiq, A. (2009). Pengelolaan kelas. *Malang: Direktorat Jendral PMPTK*.
- Sari, N. M., & Yulia, P. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 73-82.
- Sari, R. N., & Yulia, P. (2017). Analisis Hubunganadversity Quetient Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. *JURNAL DIMENSI*, 6(3).
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75-84.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Widiastuti, H. (2012). Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter. Wirantasa, U. (2017). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).
- Yulia, P. (2015). Hubungan antara motivasi berprestasi dan gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pekerja di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Riau Kepulauan Batam. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Yulia, P. (2016). Efektifitas Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 16 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(1).